

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan anak memahami drama antara anak yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dengan anak yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Anak di kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) mengalami peningkatan kemampuan memahami drama yang lebih tinggi daripada anak di kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian tentang kemampuan anak memahami drama yang menggunakan model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) mendapat gain sebesar 14,44 sedangkan untuk hasil kemampuan anak memahami drama yang menggunakan model pembelajaran konvensional mendapat gain sebesar 10,28.
2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan anak menulis teks drama antara anak yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dengan anak yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional. Anak di kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Somatis Auditori

Visual Intelektual (SAVI) mengalami peningkatan kemampuan menulis teks drama yang lebih tinggi daripada anak di kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian tentang kemampuan anak menulis teks drama yang menggunakan model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) mendapat gain sebesar 4,52 sedangkan untuk hasil kemampuan menulis teks drama anak yang menggunakan model pembelajaran konvensional mendapat gain 2,12.

3. Hasil observasi aktivitas guru sudah dapat dikatakan sangat baik. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama melaksanakan model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) yang memperoleh nilai persentase sebesar 93%. Mulai dari tahap persiapan sampai tahap penampilan hasil guru model sudah melaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh peneliti. Sedangkan kekurangan dari guru model berdasarkan hasil observasi yaitu kurang menguasai materi tentang drama anak sehingga ada beberapa konsep yang kurang tepat pada saat menyampaikan materi tentang drama anak. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik. Ini terlihat dari nilai persentase yang diperoleh 94%. Nilai ini menandakan bahwa aktivitas siswa dalam setiap pertemuan di kelas eksperimen sangat baik. Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran di kelas eksperimen kegiatan pembelajaran didominasi oleh aktivitas siswa, guru hanya membimbing dan

mengarahkan sehingga kemampuan berpikir siswa menjadi berkembang, kemampuan inderanya menjadi terasah, kemampuan emosinya terbina dan keterampilan motoriknya menjadi kreatif sehingga tujuan dari model pembelajaran somatis auditori visual intelektual tercapai .

4. Hasil wawancara dengan guru model ternyata model pembelajaran somatis auditori visual intelektual (SAVI) sangat baik bila diterapkan untuk pembelajaran drama dan mata pelajaran lainnya karena kelebihan dari model SAVI ini dapat menumbuhkan rasa keberanian anak dan pembelajaran terlihat lebih menyenangkan sehingga anak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran SAVI sangat efektif dan efisien serta dapat diterapkan di sekolah manapun. Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, ternyata para siswa pun menyukai dengan diterapkannya model pembelajaran somatis auditori visual intelektual (SAVI) karena para siswa merasa tidak bosan dan tidak jenuh dalam belajar sehingga dapat memicu semangat belajar yang pada akhirnya dapat membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran drama.

B. Saran

Berdasarkan temuan di lapangan dan hasil penelitian, maka peneliti akan mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini subjek yang penulis teliti adalah siswa kelas VI SD. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti di sekolah dasar pada kelas rendah yaitu kelas 1, 2, 3 tetapi harus ada ketentuan-ketentuan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Misalnya, pemilihan naskah drama harus yang lebih mudah dipahami anak, tema cerita yang tidak jauh dari kehidupan anak, memiliki amanat yang jelas dan tingkat keterbacaan disesuaikan dengan karakteristik usia anak. Kemudian untuk kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, 6 SD sebaiknya dipilih naskah drama anak yang lebih realistis ceritanya tetapi tidak jauh dari kehidupan anak sehingga anak dapat memahami tema dan memahami amanat yang terkandung dalam cerita drama. Selain itu, tingkat keterbacaan naskah drama pun harus disesuaikan juga dengan karakteristik kemampuan anak. Dengan pengambilan subjek yang sangat berbeda kemampuannya maka akan terlihat kelebihan dan kekurangannya dari penerapan model pembelajaran somatis auditori visual intelektual (SAVI).
2. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pembelajaran drama anak dengan menggunakan model pembelajaran somatis auditori visual intelektual (SAVI) lebih baik dalam meningkatkan kemampuan memahami drama dan menulis teks drama anak di Sekolah Dasar maka, bagi para guru yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan drama

anak di Sekolah Dasar, model pembelajaran somatis auditori visual intelektual (SAVI) dapat dijadikan alternatif model pembelajaran dan dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan terutama untuk meningkatkan kemampuan memahami drama dan menulis teks drama anak.

3. Pembelajaran drama dengan menggunakan model pembelajaran somatis auditori visual intelektual (SAVI) bukan merupakan hal yang mudah baik bagi guru maupun siswa. Oleh karena itu, agar pelaksanaan menggunakan model pembelajaran somatis auditori visual intelektual (SAVI) berhasil dengan baik perlu wawasan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas yang tinggi bagi guru dalam melaksanakannya.
4. Dalam penerapan model pembelajaran somatis auditori visual intelektual (SAVI), keberhasilan siswa tidak cukup diukur hanya melalui tes tertulis saja akan tetapi penilaian secara performansi harus dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pun harus ada timbal baik yang searah. Karena dalam pembelajaran ini yang lebih utama bukanlah berupa hasil yang diperoleh siswa, melainkan bagaimana siswa memperoleh hasil tersebut.
5. Untuk dapat menerapkan model pembelajaran somatis auditori visual intelektual (SAVI), guru harus memperhatikan:
 - (a) materi pembelajaran harus mengandung masalah yang dapat memicu terjadinya imajinasi kognitif di dalam otak siswa sehingga dapat mengembangkan kreatifitas berpikir siswa,

- (b) untuk memudahkan memahami anak dalam menerima materi pelajaran sebaiknya menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran dan menggunakan alat bantu lain yang mendukung dalam menyerap materi pembelajaran,
- (c) guru harus pandai memilih cerita drama yang sesuai dengan usia siswa dan karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran sastra khususnya drama yaitu, dapat membantu menanamkan, menumbuhkan dan mengembangkan kepekaan-kepekaan terhadap masalah-masalah manusaiwi, pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tata nilai baik dalam konteks individual maupun sosial seperti yang diungkapkan oleh Boen S. Oemarjati, dalam Sumardi (1992: 196), dapat tercapai dengan baik.
- (d) tidak perlu tergesa-gesa dalam memberi bantuan kepada siswa, tujuannya agar perkembangan aktual siswa maksimal,
- (e) bantuan yang diberikan guru harus minimal dan ketika benar-benar dibutuhkan siswa, selain itu perlu mempertimbangkan berbagai alternatif dan solusi masalah yang berada dalam koridor pengetahuan siswa.